

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang**

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga. Oleh karena itu, berbagai usaha dilakukan untuk mempertahankan kondisi yang sehat. Hal ini sesuai dengan makna kesehatan pada Undang-Undang kesehatan RI No.36 tahun 2009 tentang kesehatan yaitu bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomis. Tetapi, seiring perkembangan zaman berbagai penyakit yang membahayakan kehidupan manusia muncul dan menyebar ke seluruh lapisan masyarakat. Hal tersebut terutama diakibatkan oleh pola hidup yang tidak sehat.

Namun seiring perkembangan zaman, muncul berbagai macam penyakit yang membahayakan kehidupan manusia. Beberapa diantaranya membuat kehidupan kita menjadi tidak biasa dan yang lain dapat mengakibatkan kematian. Penyakit yang mematikan tersebut diantaranya adalah penyakit stroke, jantung, hipertensi, diabetes, malaria dan berbagai penyakit lainnya.

Salah satu penyakit yang berkembang pesat di dunia dan banyak diderita oleh masyarakat Asia, khususnya Indonesia adalah diabetes. Menurut data World Health Organisation (WHO), jumlah penderita diabetes yang meninggal hingga saat ini diperkirakan mencapai lebih dari 14 juta penduduk di dunia. Ironisnya, Indonesia menempati urutan ke-4 terbesar dalam jumlah penderita diabetes di dunia. Diabetes melitus ini sudah menjadi ancaman nyata bagi masyarakat di dunia, khususnya di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa negara-negara Asia tidak hanya menghadapi penyakit infeksius juga penyakit degeneratif seperti terjadinya penyakit diabetes ini (Maulana, 2012).

Menurut International Diabetes Federation (IDF) 2014 perkiraan jumlah penyandang diabetes (usia 20-79 tahun) di Indonesia sekitar 9,1 juta orang. Malahan pada tahun 2020, diperkirakan Indonesia akan memiliki 12 juta penyandang diabetes karena terdapat kecenderungan bahwa penyandang diabetes menimpa seseorang pada usia yang semakin muda (Soyjoy, 2015).

Pengobatan diabetes biasanya dapat dilakukan dengan mengonsumsi obat-obatan berbahan dasar kimia. Tetapi, tidak jarang ditemukan masyarakat Indonesia juga mengonsumsi obat-obatan tradisional.

Menurut Undang – Undang No.36 tahun 2009 tentang kesehatan, yang dimaksud dengan obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran bahan dari tersebut secara turun-temurun telah digunakan sebagai pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Indonesia merupakan negara yang subur dengan kekayaan yang melimpah. Namun pemanfaatan tanaman sebagai obat berhenti pada tanaman-tanaman populer saja. Padahal ada banyak sekali daun dari tanaman lain yang juga berkhasiat sebagai obat. Oleh karena itu, tanaman-tanaman lain juga perlu dipopulerkan sebagai tanaman obat. Salah satu manfaatnya adalah untuk menghindari kepunahan jenis-jenis tanaman tertentu (Nuraini, 2014).

Salah satu tanaman yang berkhasiat dan sangat berpotensi untuk mengobati penyakit adalah daun Binahong (*Anredera cordifolia (Ten) Steenis*). Daun Binahong (*Anredera cordifolia (Ten) Steenis*) mengandung cukup banyak zat yang sangat berkhasiat bagi tubuh, diantaranya adalah asam askorbat, antioksidan, total fenol, flavonoid, alkaloid, terpenoid dan protein yang cukup tinggi (Faiha dan Saraswati, 2015). Tanaman ini berkhasiat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti radang usus, melancarkan dan menormalkan peredaran darah serta tekanan darah, mencegah stroke, asam urat, maag, menambah vitalitas tubuh dan mengatasi diabetes (Hidayat dan Napitupulu, 2015). Pada masyarakat daun Binahong (*Anredera cordifolia (Ten) Steenis*) digunakan secara empiris sebagai penurun kadar glukosa darah dalam bentuk rebusan sebanyak 11 lembar direbus dengan tiga gelas air (Nuraini, 2014). Daun Binahong (*Anredera cordifolia (Ten) Steenis*) telah digunakan masyarakat bahkan telah ada dijual dalam bentuk kapsul. Pada penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa daun Binahong (*Anredera cordifolia (Ten) Steenis*) mampu menyembuhkan luka bakar. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Uji Efek Penurunan Kadar Glukosa Darah Tikus Putih (*Rattus novergicus*) dengan Pemberian Ekstrak Etanol Daun Binahong (*Anredera cordifolia (Ten) Steenis*)”.

## **I.2 Perumusan Masalah**

- a) Apakah pemberian ekstrak etanol daun Binahong (*Anredera cordifolia (Ten) Steenis*) mempunyai efek penurunan kadar glukosa darah pada tikus putih yang diinduksi dengan glukosa ?
- b) Apakah ada perbedaan yang nyata efek penurunan kadar glukosa darah kepada hewan percobaan dengan pemberian ekstrak etanol daun Binahong (*Anredera cordifolia (Ten) Steenis*) bila dibandingkan dengan pemberian glibenklamid sebagai obat hipoglikemik oral ?

## **I.3 Batasan Masalah**

Simplisia yang digunakan adalah daun Binahong (*Anredera cordifolia (Ten) Steenis*) yang diperoleh dari Kelurahan Sibuluan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah. Diuji untuk menurunkan kadar glukosa darah pada tikus putih (*Rattus novergicus*) sebagai hewan percobaan.

## **I.4 Tujuan Penelitian**

- a) Untuk mengetahui penurunan kadar glukosa darah pada tikus putih (*Rattus novergicus*) dengan pemberian ekstrak etanol daun Binahong (*Anredera cordifolia (Ten) Steenis*) mampu menurunkan kadar glukosa darah tikus putih (*Rattus novergicus*).
- b) Untuk mengetahui perbedaan yang nyata efek penurunan kadar glukosa darah kepada hewan percobaan dengan pemberian ekstrak etanol daun Binahong (*Anredera cordifolia (Ten) Steenis*) bila dibandingkan dengan dengan glibenklamid sebagai obat hipoglikemik oral.

### **1.4.1 Manfaat Penelitian**

Dapat memberikan informasi secara ilmiah mengenai khasiat dan dosis ekstrak etanol daun Binahong (*Anredera cordifolia (Ten) Steenis*) sebagai obat tradisional dan antidiabet.

## **I.5. Hipotesis**

Ekstrak etanol daun Binahong (*Anredera cordifolia (Ten) Steenis*) mempunyai khasiat terhadap penurunan kadar glukosa darah.